

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Kondisi Geografis Desa Tahunan

Desa Tahunan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Sale Kabupaten Rembang. Jarak Desa Tahunan dengan Kecamatan Sale sejauh 7 km dan merupakan desa terjauh dari pusat pemerintahan kecamatan. Desa Tahunan memiliki luas tanah sebesar 1.647,730 hektar, dan menjadikan Desa Tahunan sebagai desa dengan wilayah terluas yang ada di Kecamatan Sale. Batas wilayah Desa Tahunan adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Gading dan Desa Tengger
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tegaldowo Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Gading

Kondisi geografis Desa Tahunan berada pada ketinggian 142 meter diatas permukaan laut. Sebagian besar luas tanah Desa Tahunan merupakan area pertanian, baik sawah maupun ladang dengan luas 553, 73 ha. Sehingga mata pencaharian utama masyarakat Desa Tahunan adalah bercocok tanam/petani.

Desa Tahunan terdiri dari 40 RT, 11 RW, dan 8 dukuh, diantaranya: Dukuh Pakel, Dukuh Sumberwungu, Dukuh Segero, Dukuh Gayam, Dukuh Klampisan, Dukuh Sumber Taman, Dukuh Tahunan, dan Dukuh Pancuran.

#### 2. Keadaan Demografi Desa Tahunan

Keadaan demografi merupakan keadaan yang berhubungan dengan kependudukan. Kependudukan dapat dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, Pendidikan, mata pencaharian, dan agama yang dianut. Desa Tahunan memiliki penduduk sejumlah 6.078 jiwa. Data jumlah penduduk Desa Tahunan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**

#### **Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>
Laki-laki	2.823
Perempuan	3.255

<b>Jumlah</b>	6.078
---------------	-------

Dari data kependudukan diatas, masyarakat Desa Tahunan dapat dikelompokkan berdasarkan agama. Berikut data penduduk Desa Tahunan berdasarkan agama yang dianut:

**Tabel 4.2**

**Jumlah Penduduk berdasarkan Agama yang dianut**

<b>Agama</b>	<b>Jumlah Penganut</b>
Islam	6.073
Kristen	3
Katholik	1
Hindu	1
<b>Jumlah</b>	<b>6.078</b>

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa agama mayoritas masyarakat Desa Tahunan adalah Islam. Meskipun berbeda kepercayaan, masyarakat Desa Tahunan sangat menjaga kerukunan dan saling menghormati baik dengan pemeluk agama yang sama maupun pemeluk agama lain.

**3. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Tahunan**

Masyarakat Desa Tahunan memiliki beragam mata pencaharian. Berikut data mata pencaharian masyarakat Desa Tahunan:

**Tabel 4.3**

**Mata pencaharian Masyarakat Desa Tahunan**

<b>NO</b>	<b>Mata Pencaharian</b>	<b>Jumlah (orang)</b>
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	26
2	TNI	2
3	POLRI	1
4	Wiraswasta/ Pedagang	18
5	Tani	923
6	Pertukangan	80
7	Buruh Tani	1.431
8	Pensiunan	5
9	Pemulung	1
10	Jasa	14

Dari tabel diatas, mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Tahunan adalah buruh tani. Sedangkan jumlah petani sendiri menjadi mata pencaharian terbanyak nomor 2. Hal ini juga dapat dilihat dari luas tanah Desa Tahunan yang hampir seperempat bagian merupakan tanah pertanian.

meskipun tanah pertanian sangat luas, masyarakat Desa Tahunan masih banyak yang belum memiliki tanah pertanian sendiri, sehingga mereka lebih memilih menjadi buruh tani.

#### **4. Kehidupan Ekonomi Petani Desa Tahunan**

Desa Tahunan adalah desa yang memiliki potensi sumber daya alam yang baik dibandingkan dengan desa-desa lain di Kecamatan Sale. Tanah pertanian yang luas, tempat wisata yang beragam, dan daerah pertambangan yang luas seharusnya dapat menjadi sumber penghasilan yang besar. Namun, masyarakat Desa Tahunan masih sangat lemah dalam sumber daya manusia, sehingga banyak tempat yang berpotensi menghasilkan pendapatan dibiarkan terbengkalai dan tidak terawat.

Petani Desa Tahunan memiliki bermacam jenis tanaman yang ditanam tergantung musim panennya. Ketika musim jagung, mereka akan menanam jagung. Ketika musim kacang, mereka juga akan menanam kacang. Dengan begitu mereka masih mendapatkan penghasilan dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Para petani biasanya juga memiliki ternak seperti ayam, sapi, dan kambing. Ketika membutuhkan dana yang lebih banyak dan belum musim panen, mereka akan menjual ternak yang sekiranya sudah mencukupi kebutuhan mendesak para petani.<sup>1</sup>

### **B. Deskripsi Data Penelitian**

#### **1. Praktik Kredit Bank Titil di Desa Tahunan**

Praktik dalam pemberian kredit atau pinjaman dana pada setiap bank atau koperasi tentunya memiliki ketentuan dan persyaratan yang telah ditentukan. Dengan persyaratan yang ketatpun terkadang resiko yang tidak terduga masih saja terjadi. Apalagi pinjaman yang tanpa syarat. Sudah dapat dipastikan bahwa resiko yang akan terjadi semakin besar. Sama halnya dengan kredit pada bank titil.

Bank titil atau koperasi simpan pinjam merupakan bank yang dalam peminjaman tidak memerlukan persyaratan apapun. Bank titil sudah sangat lama beroperasi di Desa Tahunan. Jumlah bank titil di Desa Tahunan bahkan semakin bertambah setiap tahunnya. Sebagian besar petani Desa Tahunan pernah atau bahkan masih aktif menjadi nasabah bank titil. Alasan mengapa kredit bank titil banyak diminati oleh masyarakat, khususnya petani karena

---

<sup>1</sup> Monografi Desa Tahunan, 2017

prosedur peminjaman yang sangat mudah dan bahkan dapat dikatakan bahwa meminjam uang di bank titil lebih mudah daripada meminjam uang pada tetangga atau kerabat sendiri. *“Sudah lama mbak. Kira-kira ya awalnya sekitar tahun 2017.”*<sup>2</sup> Jawaban dari Bu Atminah ketika ditanya awal mula ia menggunakan jasa kredit bank titil.

Prosedur peminjaman pada bank titil dapat dilakukan tanpa usaha, hanya bermodalkan kepercayaan. Hal ini berbeda dengan bank pada umumnya yang menerapkan prosedur terlalu rumit. *“Tidak ada persyaratan apa-apa mbak. Kita hanya perlu datang terus bilang kalau kita mau pinjam berapa gitu. Saat itu juga langsung dikasih. Tapi kalau pinjamnya lebih dari Rp 500.000 ya paling kita diminta menyerahkan KTP saja.”*<sup>3</sup>

Cara kerja bank titil dalam mencari nasabah ialah dengan berkeliling kampung dan bertanya-tanya kepada masyarakat di sekitar siapa yang sedang kesulitan dalam ekonomi. Dengan begitu ia akan mendatangi rumah orang tersebut dan menawarkan kredit berapapun yang dibutuhkan. *“Bank titil kalau cari nasabah ya keliling gitu mbak. Dari satu rumah ke rumah lain terus tanya siapa yang sedang butuh uang. Kadang kalau tidak ada yang ambil, petugasnya sampai merengek-rengok mbak biar kita ambil”*.<sup>4</sup>

Apabila ada nasabah baru, petugas bank titil akan menjelaskan tentang jumlah pembayaran, lama pembayaran, dan tabungan. Tanpa bertanya tentang latar belakang pekerjaan calon nasabah, bank titil langsung memberikan uang pinjaman kepada nasabah baru dan telah diambil potongan. Biasanya bunga yang ditetapkan bank titil sebesar 10% dan waktu pembayaran seminggu sekali dengan sepuluh kali angsuran.

Meskipun bunga yang ditetapkan sangat tinggi dan berbeda jauh dengan bank pada umumnya, namun masyarakat tidak pernah merasa keberatan dengan penetapan bunga tersebut. *“Tidak keberatan mbak. Soalnya kan sudah dipotong diawal. Yang jadi*

---

<sup>2</sup> Atminah, wawancara oleh penulis, 24 Agustus 2022, wawancara 7, transkrip.

<sup>3</sup> Suparmi, wawancara oleh penulis, 22 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>4</sup> Suparmi, wawancara oleh penulis, 22 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip

*beban itu ya cuma saat akan membayar saja. Kalau pas tidak ada uang kan jadi bingung.”<sup>5</sup>*

Ketika nasabah lama yang kreditnya hampir lunas, petugas bank titil akan menawarkan kredit baru lagi. Apalagi jika nasabah itu merupakan orang yang rutin membayar cicilan, maka petugas bank titil tidak akan mau melepaskan nasabah tersebut. Ia akan terus membujuk bagaimanapun caranya agar nasabah tersebut mau memperbarui kreditnya lagi.

Pembayaran kredit bank titil di Desa Tahunan dilakukan setiap seminggu sekali. Saat pembayaranpun, nasabah tidak perlu keluar rumah dan pergi ke kantor bank titil, karena petugas bank titil akan mendatangi rumah nasabah satu per satu. Apabila ketika melakukan kredit berada di satu tempat, maka tempat tersebut yang akan terus didatangi petugas bank titil saat waktu pembayaran tiba. *“Ya kita datangi rumahnya mbak. Kalau tidak biasanya nasabahnya kirim WA ke kita kasih tau kalau dia tidak di rumah terus di titipkan ke tetangganya”*.<sup>6</sup>

Bank titil akan terus beroperasi di Desa Tahunan karena masyarakatnya yang sudah kenal dengan petugasnya ataupun karena fasilitas yang diberikan oleh bank titil. Meskipun banyak dampak negatif yang ditimbulkan, masyarakat khususnya petani Desa Tahunan tidak pernah memikirkan hal tersebut. Yang terpenting bagi mereka adalah mereka mendapatkan pinjaman sesuai yang diinginkan tanpa harus merasa kesulitan.

*“Beda mbak. Kalau cara kerja kita itu lebih memudahkan nasabah dalam hal apapun. Kalau kredit di kita mbak, jangka waktunya pendek. Paling 2-3 bulan sudah bisa lunas terus bisa ambil lagi. Pinjamannya juga tidak banyak-banyak, paling sekitar Rp 300.000an. Lha kalau di bank umum itu kan kita pinjamnya harus banyak terus jangka waktu pembayarannya juga lama. Jadi masyarakat lebih suka pinjamnya di kita”*.<sup>7</sup>

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani Desa Tahunan Mengambil Kredit pada Bank Titil**

Manusia memiliki sifat dan watak yang berbeda-beda. Sehingga ukuran kebutuhan mereka juga tidak sama. Ada yang dapat mencukupi kebutuhan dengan penghasilan yang ada. Namun

---

<sup>5</sup> Ningsih, wawancara oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>6</sup> Ahmad Faizin, wawancara oleh penulis, 25 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>7</sup> Ahmad Faizin, wawancara oleh penulis, 25 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

tidak sedikit pula manusia yang masih merasa kurang dan puas dengan pendapatan yang dihasilkan. Dengan demikian, ia akan mencari cara bagaimana agar semua kebutuhan dan keinginan dapat terpenuhi.

Hal ini yang membuat banyak masyarakat melakukan kredit atau berhutang. Dalam melakukan pinjaman dana, banyak pula yang mengambil kredit dari lembaga penyedia kredit atau pihak penyedia kredit yang tidak resmi. Salah satunya yaitu meminjam uang pada bank titil. Banyak faktor yang menyebabkan masyarakat lebih memilih meminjam uang pada bank titil dibandingkan lembaga keuangan yang resmi.

Kredit pada bank titil memang sudah sangat lama berjalan di Desa Tahunan dan hampir seluruh masyarakatnya pernah atau masih aktif menjadi nasabah bank titil. Ada beberapa alasan yang membuat bank titil lama beroperasi di Desa Tahunan. Pertama, prosedur peminjaman yang mudah. Kedua, kredit didapatkan dengan cepat dan tanpa jaminan karena bank titil hanya mengandalkan kepercayaan. Ketiga, hubungan yang terjalin baik antara petugas bank titil dan nasabah. Hal ini membuat nasabah menjadi segan untuk mengakhiri kreditnya.

Selain alasan diatas, ada beberapa faktor dari petani Desa Tahunan yang membuat mereka mengambil kredit dari bank titil. Faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Faktor Ekonomi

Faktor utama yang membuat petani Desa Tahunan mengambil kredit pada bank titil adalah faktor ekonomi. Perekonomian Indonesia saat ini memang sedang mengalami kelemahan. Hal ini membuat harga kebutuhan pokok semakin melonjak naik sedangkan pendapatan petani semakin menurun bahkan tidak menghasilkan apa-apa. Belum lagi jika ada kebutuhan mendesak seperti ketika kerabat maupun tetangga punya hajat. Pasti para petani mau tidak mau harus mencari pinjaman uang. Salah satu cara yang mudah dan cepat yaitu dengan pinjam uang pada bank titil.

Menurut keterangan dari salah satu informan yang bernama Ibu Sutrisni, awal ia mengenal bank titil yaitu dengan didatangi langsung oleh petugas bank titil. Petugas tersebut berkeliling kampung untuk mencari nasabah. Sekiranya cocok, mereka akan memasuki rumah incarannya

dan mulai menawarkan kreditnya.<sup>8</sup> Adapun Ibu Suprati mengaku, beliau mengenal bank titil dari cerita-cerita tetangga.<sup>9</sup>

*“Untuk belanja sehari-hari mbak. Sekarang harga kebutuhan pokok kan semakin naik. Sedangkan pendapatan saya kurang. Selain itu, saat ada kebutuhan mendesak juga. Seperti saat tetangga atau kerabat ada hajat. Kita kan juga harus nyumbang. Jadi mau tidak mau ya kita harus cari pinjaman uang yang paling cepat dan mudah ya dengan pinjam di bank titil.”*<sup>10</sup>

Selain kebutuhan pokok, terkadang ada pula kebutuhan yang tiba-tiba ada seperti ketika akan sedekah bumi. Masyarakat Desa Tahunan biasanya akan memasak banyak makanan dan dihantarkan pada kerabat-kerabat jauh. Hal ini juga menjadi alasan petani harus mencari lebih banyak dana. *“Kemarin sebelum sedekah bumi pinjam lagi Rp 500.000. Kalau tidak kredit, kita tidak punya simpanan apa-apa mbak. Jalan satu-satunya ya memang pinjam di bank titil.”*<sup>11</sup> Selain itu, ada pula alasan yang membuat petani harus meminjam uang di bank titil. Yaitu bagi para orangtua yang masih memiliki anak sekolah. Seperti keterangan yang diberikan Ibu Sutrisni yang masih memiliki 2 anak sekolah. *“Kadang ya buat bayar sekolah anak juga, ya untuk tambah modal tani juga sedikit saat akan panen”*.<sup>12</sup> Pernyataan tersebut juga menjadi alasan Ibu Sutrisni mengambil pinjaman di bank titil.

Para petani sangat merasakan dampak adanya kredit bank titil. Mereka mengaku merasa terbantu karena bisa meminjam saat sedang dalam keadaan sulit. *“Terbantu mbak. Karena saat tidak punya uang ada yang mau meminjamkan. Kalau pinjam tetangga kan ada rasa segan kalau tidak*

---

<sup>8</sup> Sutrisni, wawancara oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>9</sup> Suprati, wawancara oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Suparmi pada hari Senin, 22 Agustus 2022 pukul 17.22 WIB.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Mbak Ningsih pada tanggal 23 Agustus 2022.

<sup>12</sup> Sutrisni, wawancara oleh penulis, 23 Agustus 2022, Wawancara 4, transkrip.

*segera bayar. Sedangkan kalau di bank titil kan bisa kita cicil.*”<sup>13</sup>

b. Faktor Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial dimana ia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Berinteraksi dengan orang lain merupakan syarat terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Menurut Blum dan Sutrisno, faktor sosial adalah faktor yang meliputi hubungan kekeluargaan, pandangan pekerja, kebebasan berpolitik dan hubungan kemasyarakatan.

Faktor sosial merupakan salah satu faktor yang menyebabkan petani Desa Tahunan menggunakan kredit bank titil. Hubungan ini dapat terjalin antara sesama warga, dengan keluarga, atau bahkan dengan pihak bank titil. Faktor dengan keluarga biasanya jika ada salah satu anggota keluarga yang mengambil kredit di bank titil, ia akan menceritakan apapun yang ia ketahui tentang bank titil. dan lama-kelamaan, anggota keluarganya akan tertarik untuk mencoba mengambil kredit di bank titil juga.

Faktor dari sesama warga biasa terjadi ketika salah satu warga mengambil kredit di bank titil, ia juga akan bercerita kepada tetangga terdekat. Fakta di pedesaan biasanya berita sekecil apapun akan dapat tersebar dengan cepat dari mulut ke mulut. Begitupun dengan bank titil. semakin banyak nasabah tersebut menceritakan tentang bank titil, maka akan semakin banyak pula nasabah baru bank titil. *“Ya faktor sosial juga ada mbak. Kadang kalau ada tetangga yang bisa dapat pinjaman uang dengan mudah, kita juga penasaran, dan akhirnya ikut ambil juga.”*<sup>14</sup>

Banyak petani yang mengenal bank titil dari tetangga yang sebelumnya telah menjadi nasabah. Sebelum meminjam, ia akan bertanya-tanya bagaimana prosedur peminjaman dan hal-hal yang terkait bank titil. Jika ada seorang nasabah yang menceritakan kepada pihak bank titil tentang nasabah baru, maka ia akan sangat antusias dan mulai

---

<sup>13</sup> Suprati, wawancara oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>14</sup> Suparmi, wawancara oleh penulis, 22 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip

bertanya-tanya tentang nasabah baru tersebut. “*Saya tahu dan mengenal bank titil dari cerita-cerita tetangga*”<sup>15</sup>

Faktor sosial yang ketiga yaitu hubungan yang terjalin antara nasabah dan petugas bank titil. Biasanya, sekali mengambil kredit di bank titil, antara nasabah dan petugas bank titil akan memiliki hubungan yang baik. Baik itu seperti hubungan kekeluargaan, pertemanan ataupun kolega bisnis. Dengan begitu, ketika nasabah membutuhkan pinjaman uang, ia sudah tidak segan untuk meminjam pada petugas bank titil tersebut.

c. Faktor Psikologis

Pengertian psikologi menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia Jilid 13 tahun 1990 yaitu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dan binatang baik yang dapat dilihat secara langsung maupun yang tidak dapat dilihat secara langsung. Dalam arti lain psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia, baik sebagai individu maupun dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar.<sup>16</sup>

Faktor psikologis dalam diri manusia meliputi faktor kepribadian. Setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Begitupun dalam hal pengambilan keputusan. Ada seseorang yang memiliki kepribadian berpikir panjang sebelum bertindak. Namun, ada pula seseorang yang tanpa berpikir panjang langsung bertindak. Hal ini juga mempengaruhi seseorang dalam mengambil kredit. Ada yang mengambil kredit pada bank resmi meskipun prosedur yang harus dilalui sangat rumit, namun tidak sedikit pula orang-orang yang mengambil kredit pada bank yang tidak resmi.

Petani Desa Tahunan cenderung tidak ingin lama-lama dalam mengambil keputusan. Prinsip mereka kalau ada yang mudah dan cepat, kenapa harus memilih yang susah. Keputusan mereka yang penting ada saat sedang ada kebutuhan yang mendesak. “*Kalau bank besar ada jaminannya mbak. Sedangkan kalau bank titil kan tidak ada jaminan terus persyaratannya juga mudah. Paling cuma*

---

<sup>15</sup> Suprati, wawancara oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>16</sup> ‘Pengertian Psikologi’ (<https://belajarpsikologi.com/pengertian-psikologi/>).

*fotokopi KTP saja atau malah kalau ambilnya sedikit tidak usah pakai persyaratan”*.<sup>17</sup>

*“Saya awalnya juga tidak mau mbak hutang di bank titil. tapi karena kepepet sama keadaan yang butuh uang cepat untuk operasi suami saya. Jadi tanpa pikir panjang saya langsung saja ambil kredit di bank titil karena yang paling gampang hutangnya.”*<sup>18</sup> Ungkapan tersebut yang dikatakan oleh Mbak Munarsih yang sedang butuh pinjaman dana cepat untuk operasi suaminya. Sehingga ia memutuskan untuk melakukan kredit pada bank titil.

### **3. Dampak Kredit Bank Titil terhadap Kesejahteraan Ekonomi Petani Desa Tahunan dalam Perspektif Ekonomi Syariah**

Kesejahteraan dapat dikatakan sebagai suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan sudah terpenuhi, baik secara jasmani maupun rohani. Tercukupinya kebutuhan manusia dari kebutuhan sandang, pangan, dan papan sampai kebutuhan diakui dalam hidup bermasyarakat adalah salah satu hal mendasar yang mampu membuat manusia merasakan kesejahteraan. Dalam Ekonomi Syariah, kesejahteraan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan moral. Secara umum, kebutuhan konsumsi rumah tangga berupa kebutuhan pangan dan non pangan. Pada kondisi pendapatan yang terbatas, seseorang akan lebih mementingkan untuk memenuhi kebutuhan yang lebih mendesak seperti kebutuhan pangan, dibandingkan dengan kebutuhan non pangan. Apabila dari pendapatan belum dapat mencukupi kebutuhan, maka jalan satu-satunya ialah berhutang atau kredit. Kredit dapat dilakukan pada lembaga bank konvensional maupun Syariah.

Namun, pada masyarakat yang tinggal di pedesaan seperti petani, mereka cenderung lebih suka meminjam uang pada lembaga yang tidak resmi seperti bank titil. Banyak dampak yang dirasakan oleh petani setelah berhubungan dengan bank titil. Mulai dari dampak yang positif hingga negatif. Berbagai pandangan yang negatif tentang bank titil yang dianggap seperti rentenir dan membuat ekonomi rakyat semakin sulit, tidak membuat bank titil hilang dari kehidupan masyarakat. Justru bank

---

<sup>17</sup> Suprati, wawancara oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>18</sup> Munarsih, wawancara oleh penulis, 24 Agustus 2022, wawancara 6, transkrip.

titil yang beroperasi di perkampungan seperti Desa Tahunan malah semakin banyak.

Berbagai cara sudah dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi maraknya pertumbuhan bank titil, seperti mendirikan lembaga kredit yang dikhususkan untuk petani berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR). *“Kalau bank umum itu menurut saya malah menyusahkan rakyat kecil soalnya rumit syaratnya mbak. Kalau pelayanannya saya lebih suka sama bank titil”*.<sup>19</sup> Namun, hal ini tidak membuat bank titil semakin hilang malah semakin tumbuh pesat. Petani mengaku lebih suka meminjam uang pada bank titil. Kredit bank titil tidak mampu menambah penghasilan petani, namun juga tidak membuat perekonomian petani semakin sulit. *“Ya gini-gini aja mbak. Tidak berubah bisa jadi malah semakin menurun karena kalau punya sedikit penghasilan sudah habis untuk membayar cicilan.”*<sup>20</sup> Bahkan dari beberapa informan menyatakan bahwa ia sangat senang saat menerima uang pinjaman, meskipun belum tahu bagaimana nanti membayar cicilannya.

Saat diberi pertanyaan apakah mereka merasa terbebani dengan adanya bank titil, para informan banyak yang menjawab merasa terbebani. Karena mereka merasa memiliki tanggungan yang harus dibayarkan setiap minggunya. Apalagi ketika mereka memiliki pinjaman lebih dari satu bank titil. *“Perasaannya tidak nyaman mbak. Meskipun hutangnya tidak seberapa, tetap saja rasanya tidak nyaman. Apalagi kalau sudah dekat sama waktu pembayaran sedangkan belum ada uang untuk membayarnya, pusing sekali rasanya mbak.”*<sup>21</sup>

*“Kalau menurut saya tidak terlalu terbebani mbak. Soalnya kan kalau kita sedang benar-benar butuh kan ada. Bebannya paling ya pas mau bayar aja kalau pas tidak ada uang”*.<sup>22</sup> Pernyataan ini diperoleh dari Mbak Ningsih yang mana beliau adalah seorang petani dan memiliki pekerjaan lain yaitu berdagang.

---

<sup>19</sup> Atminah, wawan cara oleh penulis, 24 Agustus 2022, wawancara 7, transkrip.

<sup>20</sup> Ningsih, wawancara oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>21</sup> Suparmi, wawancara oleh penulis, 22 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>22</sup> Ningsih, wawancara oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 3, transkrip.

Bank titil sangat membantu perekonomian petani di Desa Tahunan. Pinjaman yang mudah dan cepat serta pembayaran yang fleksibel membuat petani Desa Tahunan merasa nyaman meminjam uang pada bank titil. Disamping itu, bank titil juga membuat petani merasa tidak nyaman karena tagihan yang datang setiap minggunya. Apalagi jika petani memiliki banyak kredit, bisa jadi petani tersebut akan didatangi setiap hari. *“Saya merasa sulit mbak. Soalnya saya sudah banyak ambil kredit di bank titil jadi sudah seperti ketergantungan. Kalau bank yang satu belum bisa bayar, saya mesti ngutang ke bank lain lagi. Jadi semakin terpuruk mbak”*.<sup>23</sup>

Dalam perspektif ekonomi syariah, bank titil di Desa Tahunan memang memiliki tujuan yang baik yaitu membantu petani dalam mengatasi permasalahan, utamanya masalah ekonomi. Hal ini sangat dianjurkan oleh syariat karena meringankan beban orang lain. Namun ia tidak bisa mensejahterakan ekonomi petani karena masih banyak petani yang menjadi nasabah bank titil merasa terbebani karena hutang yang tidak kunjung selesai.

## C. Analisis Data Penelitian

### 1. Praktik Kredit Bank Titil di Desa Tahunan

Dari data penelitian, diperoleh beberapa hal yang menyebabkan praktik kredit bank titil bertahan lama di Desa Tahunan. Hal-hal tersebut antara lain:

#### a) Proses peminjaman yang mudah dan cepat

Dalam hal peminjaman, bank titil tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan berbelit-belit. Hanya bermodalkan KTP atau KK, bahkan tanpa mengajukan surat apapun, masyarakat bisa langsung diberikan pinjaman. Karena prinsip bank titil hanya berlandaskan kepercayaan. Hal ini sangat berbeda dengan syarat yang diajukan pada lembaga keuangan lain dimana persyaratan tersebut sering memberatkan sehingga masyarakat enggan melakukan kredit pada lembaga keuangan resmi.

Peminjaman kredit pada bank titil juga tidak perlu mengajukan jaminan. Calon nasabah hanya perlu datang dan mengatakan jumlah yang akan dipinjam. Dengan begitu,

---

<sup>23</sup> Munarsih, wawancara oleh penulis, 24 Agustus 2022, wawancara 6, transkrip.

petugas bank titil akan langsung memberikan uang pinjaman sejumlah uang yang dipinjam setelah dipotong tabungan.

- b) **Pembayaran angsuran/cicilan yang fleksibel**  
 Pada bank titil, pembayaran angsuran/cicilan tidak membuat pekerjaan petani merasa terganggu atau membuang banyak waktu untuk mengantre pembayaran seperti pada bank umum. Pembayaran cicilan pada bank titil dilakukan oleh petugas bank titil yang akan mendatangi nasabah satu per satu ke rumahnya. Apabila nasabah tidak sedang dirumah, ia boleh menitipkan pembayaran pada tetangga yang mempunyai kredit pada bank titil yang sama. Selain itu, ketika nasabah belum memiliki uang untuk membayar cicilan, ia diperbolehkan untuk libur membayar. Biasanya, cicilan pada bank titil dilakukan selama 10 kali angsuran. Apabila nasabah banyak libur, maka jangka waktu pembayaran akan semakin lama namun pembayaran masih tetap sejumlah pembayaran awal kesepakatan.
- c) **Hubungan yang Terjalin antara Nasabah dan Petugas Bank Titil**  
 Setelah kredit bank titil lunas, hubungan antara nasabah dan petugas bank titil tidak selesai pada waktu itu juga. Biasanya mereka masih berhubungan baik seperti hubungan pertemanan atau bahkan ada yang sudah menganggapnya seperti keluarga. Dengan jalinan hubungan tersebut, apabila nasabah sedang dalam kesulitan ekonomi, maka ia tidak akan segan lagi untuk meminjam uang pada petugas bank titil.

## 2. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Menggunakan Kredit Bank Titil**

- a) **Faktor Ekonomi**  
 Petani Desa Tahunan mengatakan alasan utama mereka melakukan kredit di bank titil karena faktor ekonomi. Pemenuhan kebutuhan sehari-hari, untuk menambah modal tani dan untuk menambah pembayaran sekolah anak menjadi alasan terkuat para petani melakukan kredit di bank titil. dengan adanya kredit yang mudah dan cepat, petani merasa sangat terbantu ketika sedang dalam masalah ekonomi.
- b) **Faktor Sosial**  
 Faktor kedua yang menyebabkan petani mengambil kredit pada bank titil adalah faktor sosial. Ada beberapa petani yang mulai mengenal bank titil dari cerita-cerita tetangga. Dari cerita tersebut, petani mulai penasaran dan akhirnya bertanya-tanya tentang kredit bank titil. Pada saat petani

tersebut sedang membutuhkan pinjaman dana, maka ia akan mulai melakukan transaksi dengan bank titil.

**c) Faktor Psikologis**

Factor psikologis menjadi factor terakhir penyebab petani melakukan kredit pada bank titil. factor ini berhubungan dengan pengambilan keputusan para petani dalam melakukan kredit. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada deskripsi data bahwa salah satu informan menyatakan alasan ia mengambil resiko untuk kredit pada bank titil karena kebutuhan mendesak untuk operasi suaminya. Sehingga ia membutuhkan pinjaman dana yang cepat. Karena jika kredit pada bank umum persyaratan yang diajukan sangat sulit, maka jalan satu-satunya yang dapat ia tempuh hanya meminjam uang pada bank titil.

**3. Dampak Kredit Bank Titil terhadap Kesejahteraan Petani Desa Tahunan dalam Perspektif Ekonomi Syariah**

Kredit bank titil tidak berdampak pada kesejahteraan ekonomi petani. Memang dari hasil observasi, ada beberapa nasabah yang merasa tertekan akibat terlilit hutang pada bank titil. Namun, mereka juga merasa terbantu karena beban perekonomiannya menjadi sedikit berkurang. Tidak dapat dipungkiri jika sekali meminjam uang pada bank titil, maka ia akan terus bergantung pada bank titil. hal inilah yang membuat petani merasa semakin resah ketika waktu pembayaran tiba.

Ada beberapa petani yang memiliki kredit pada bank titil lebih dari lima. Hal ini tentu menjadi beban tersendiri bagi petani tersebut. Karena pembayaran dilakukan seminggu sekali, bisa jadi petani tersebut membayar setiap hari. Ada beberapa hal positif yang dapat diambil dari adanya kredit bank titil, yaitu:

- 1) Beban perekonomian petani menjadi sedikit ringan karena ada bank titil yang membantu memberikan pinjaman dengan mudah dan cepat. Saling membantu sesama manusia merupakan hal yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah Muhammad SAW, yang tertera dalam hadis berikut ini:

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى سُرُورٌ تُدْخِلُهُ عَلَى مُسْلِمٍ , أَوْ تَكْشِفُ عَنْهُ كُرْبَةً , أَوْ تَطْرُدُ عَنْهُ جُوعًا , أَوْ تَقْضِي عَنْهُ دَيْنًا .

Artinya: Amalan yang paling dicintai Allah adalah engkau menyenangkan seorang muslim, atau engkau mengatasi kesulitannya, atau engkau

menghilangkan laparnya, atau engkau membayarkan hutangnya.<sup>24</sup>

Dengan adanya kredit, secara tidak langsung bank titil sudah menerapkan hadis diatas yaitu meringankan beban sesama manusia, terutama sesama muslim.

- 2) Menambah hubungan persaudaraan (*ukhuwah Islamiyah*). Dalam kehidupan sehari-hari, menjalin hubungan yang baik sesama manusia, terutama hubungan sesama muslim merupakan suatu hal yang diperintahkan oleh Allah SWT dan Rasulnya. Banyak ayat al-Qur'an dan Hadis yang menjelaskan tentang *Ukhuwah Islamiyah*. Bahkan banyak hadis yang menggambarkan perumpamaan-perumpamaan keutamaan orang mukmin dan persaudaraannya. Salah satu hadis tersebut yaitu:

المُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا (رواه مسلم)

Artinya: “Orang mukmin dengan orang mukmin lainnya seperti sebuah bangunan, sebagian menguatkan sebagian yang lain”. (H.R. Muslim).<sup>25</sup>

Hubungan yang terjalin antara nasabah dan petugas bank titil bukan hanya sekedar rekan kerja atau seperti penjual dan pembeli. Namun mereka lebih seperti hubungan teman atau saudara. Sehingga tidak ada rasa canggung dan segan ketika mengambil kredit. Apalagi jika nasabah sudah berkali-kali mengambil kredit, hubungan persaudaraan bisa terjadi begitu saja.

Namun, dibalik dampak positif yang ditimbulkan adanya bank titil, masih menjadi tanda tanya bagaimana sebenarnya hukum bank titil. dari penelitian terdahulu, ada yang menyimpulkan bahwa hukum bank titil adalah riba karena ada bunga didalamnya. Namun, ada pula yang menyimpulkan bahwa bank titil tidak sepenuhnya riba karena ada sisi humanisme yang diterapkan.<sup>26</sup> Hukum bunga bank sendiri masih menjadi

<sup>24</sup> Silmi Adawiyah, ‘Keutamaan Membantu Kesusahan Orang Lain’, *Tebuireng Online*, 2020 <<https://tebuireng.online/keutamaan-membantu-kesusahan-orang-lain/>>.

<sup>25</sup> Rakimin Al-Jawiy, ‘Mempererat Tali Persaudaraan’, *NU Online*, 2021 <<https://islam.nu.or.id/khutbah/khutbah-jumat-mempererat-tali-persaudaraan-J5wX>>.

<sup>26</sup> M. Zulfa, ‘Memotret Modus Operandi Bank Titil’, 111.

perdebatan karena perbedaan pendapat para ulama'. Ada yang berpendapat bahwa hukum bunga bank adalah haram karena termasuk riba, namun adapula yang menghukumi bunga bank adalah boleh karena tidak termasuk riba.

Pada praktik bank titil di Desa Tahunan, antara nasabah dan pihak bank titil merupakan transaksi yang saling ridha. Artinya, nasabah dan pihak bank titil sama-sama menyetujui persyaratan dan bunga bank tersebut. Dalam Surat An-Nisa' ayat 29 dijelaskan bahwa: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu.”* Dengan berlandaskan ayat tersebut, ulama' menegaskan bahwa bunga bank hukumnya boleh atau tidak riba selama transaksi yang dilakukan saling ridha.

Sedangkan dalam hal kesejahteraan ekonomi, kredit bank titil tidak mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani Desa Tahunan. Dari hasil wawancara, para petani mengaku jika memiliki sedikit pendapatan, maka akan habis untuk membayar cicilan bank titil. Kehidupan sehari-harinya menjadi kurang tenang karena selalu dibayangi hutang bank titil.

Dari hasil pengumpulan data, dapat disimpulkan bahwa dampak kredit bank titil terhadap kesejahteraan ekonomi petani Desa Tahunan dalam perspektif Ekonomi Syariah membuat kehidupan petani menjadi tidak tenang karena dibayang-bayangi bank titil. Namun, jika proporsi kredit hanya sedikit ia tidak berpengaruh buruk pada kesejahteraan ekonomi petani karena pembayaran cicilan tidak begitu berat. Artinya, kredit bank titil tidak mampu mencapai tujuan dari kesejahteraan menurut Ekonomi Syariah.